



## Teknik Pengelolaan Kelas Besar di Sekolah Dasar

Ratna Juwita

Universitas Sebelas Maret

\*Correspondence author: ratna.7wita@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i2.10719>

Received: 2022-02-04, Revised: 2022-07-18,

Accepted: 2022-07-20, Published: 2022-09-15

### Abstrak

Kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu kompetensi yang menjadi salah satu masalah yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara dan observasi untuk mengetahui teknik guru dalam mengelola kelas besar di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik guru dalam mengelola kelas besar adalah dengan cara memberikan contoh langsung kepada peserta didik untuk membersihkan kelas dan halaman sehingga suasana kelas bersih dan rapi, membiasakan peserta untuk selalu disiplin dalam pembelajaran tematik. Selain itu, perangkat pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan juga cukup beragam, baik yang sederhana maupun yang digital. Ruang kelas juga dihias seindah mungkin dan karya siswa juga dipajang di dinding kelas. Guru juga selalu mengutamakan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran tematik. Sirkulasi udara tetap bersih karena jendela selalu dibuka dan dibersihkan setiap hari sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Teknik pengelolaan kelas besar tersebut tekag mampu membuat peserta didik tetap fokus dalam pembelajaran tematik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sehingga diharapkan semua guru yang mengajar di kelas besar bisa menerapkan teknik pengelolaan kelas tersebut.

**Kata Kunci:** *pengelolaan kelas, kelas kreatif, kemampuan guru, kelas iv*

### *Big-Class Management Techniques in Elementary School*

#### *Abstract*

*The ability to manage the class is one of the competencies that affects the quality of the learning process. This qualitative research uses interviews and observations to determine the teacher's techniques in managing large classes in elementary schools. The results of this study indicate that the teacher's technique in managing large classes*



*is to give direct examples to students of how to clean the classroom and yard so that the classroom atmosphere is clean and tidy, familiarizing participants with the need to always be disciplined in thematic learning. In addition, the learning tools and learning resources used are quite diverse, both simple and digital. Classrooms are also decorated as beautifully as possible, and student work is also displayed on the classroom walls. Teachers also always prioritize the activeness of students during the thematic learning process. Air circulation is kept clean because the windows are always opened and cleaned every day before and after the learning process. The large class management technique is determined to be able to keep students focused on thematic learning and provide a meaningful and enjoyable learning experience, so it is hoped that all teachers who teach in large classes can apply these classroom management techniques.*

**Keywords:** *class management, creative class, teacher ability, class iv*

## PENDAHULUAN

Keterampilan guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing peserta didik berkembang dan menyesuaikan diri pada lingkungan. Teknik pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru berkaitan dengan proses pembelajaran tematik dalam kelas. Proses pembelajaran dan kegiatan pengelolaan kelas adalah dua hal yang saling berkaitan, namun dalam keterkaitan pengelolaan kelas tersebut memiliki perbedaan karena keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Jika pembelajaran mencakup semua kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan-tujuan khusus tertentu, sedangkan pengelolaan kelas ditunjukkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal yang aktif dalam proses pembelajaran (Wiyani, 2013).

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan memulihkannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Herawati & Sunarto, 2022). Keterampilan yang dimaksud antara lain adalah menghentikan tingkah laku peserta didik yang mengalihkan perhatian kelas, memberi apresiasi terhadap peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menerapkan norma kelompok yang produktif. Pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien (Wulandari, 2021).

Pengelolaan kelas besar yang tidak tertata dengan baik akan berdampak buruk pada proses belajar mengajar di kelas dan guru sulit mengendalikan peserta didik sehingga harapan tercapainya tujuan pembelajaran sangat rendah. Oleh karena itu, teknik pengelolaan kelas sangat perlu diterapkan oleh guru agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pengelolaan kelas besar

yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif (Khasanah dkk, 2021; Laili & Nisak, 2022). Keberhasilan guru dalam mengelola kelas adalah kemampuannya mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik ruang kelas sebagai tempat belajar. Teknik yang dilakukan guru dalam mengelola kelas besar yang terdapat banyak peserta didik dalam satu ruangan yang sama, bisa dilakukan dengan usaha mengenali karakteristik peserta didik serta memahami suasana belajar yang tepat untuk peserta didiknya. Guru juga harus mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas besar dan mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam pembelajaran tematik (Andini dkk, 2021).

Hal ini yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Maospati 3, dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 anak, wali kelas IV mampu membuat kelas terasa nyaman dan menarik. Guru dibantu peserta didik dan wali murid untuk mendesain ruang kelas dengan berbagai kreasi yang sesuai dengan pembelajaran tematik. Tersedia alat-alat kebersihan yang lengkap untuk menunjang peserta didik disiplin melaksanakan piket sesuai jadwal. Guru juga tidak sungkan untuk membantu peserta didiknya piket di pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan belajar selalu diawali dengan menyanyikan Mars PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dan melafalkan Pancasila bersama-sama, serta menghafal perkalian. Guru dalam proses pembelajaran juga berupaya mencegah timbulnya perilaku peserta didik yang membuat proses belajar mengajar terganggu.

Berdasarkan pengamatan di SDN Maospati 3, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Teknik Pengelolaan Kelas Besar dalam Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar". Permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah bagaimana teknik guru dalam mengelola kelas besar di sekolah dasar, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu membantu guru untuk mengelola kelas besar dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umar dan Hendra (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah" menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat berkaitan erat dengan kepuasan dan kenyamanan siswa di dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas berkaitan erat dengan motivasi dan hasil belajar siswa (Mutiaranses dkk, 2021; Rizki dkk, 2021), terutama ketika guru dihadapkan dengan kondisi pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas (Budiya, 2021). Salah satu cara meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas dijelaskan oleh hasil penelitian Rokhani (2021) dan Eliningsih (2021) adalah melalui supervisi klinis pengawas terhadap guru-guru secara berkala.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari narasumber sebagai perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Maospati 3 pada bulan Januari 2022 dengan jumlah peserta didik 38 anak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber data primer yang digunakan berupa hasil data observasi dan wawancara dalam bentuk tulisan yang mendeskripsikan pengelolaan kelas IV Sekolah Dasar Negeri Maospati 3, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen yang ada pada sekolah seperti RPP, foto-foto, dan rekaman serta pendukung yang terkait dalam penelitian. Bentuk pada data ini berupa kata-kata yang menjelaskan teknik guru dalam mengelola kelas besar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data secara induktif. Analisis diawali dengan wawancara, bukti pendukung, pembahasan, kemudian dijadikan simpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mewawancari wali kelas, guru mata pelajaran dan beberapa peserta didik.

## HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pengelolaan kelas besar dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas 4 SDN Maospati 3 sudah berjalan dengan baik. Suasana belajar kondusif sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa di kelas, maka guru harus mampu mengkondisikan peserta didik dalam satu kelas besar. Sehingga peranan guru untuk mengetahui dan mengenali jenis kelas perlu dikuasai guru agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal, karena situasi belajar siswa dapat berubah-ubah setiap waktunya dan disinilah guru dituntut untuk menggunakan teknik yang tepat dalam menghadapinya.

Ada dua faktor penentu tercipta atau tidaknya suasana belajar yang kondusif. Pertama adalah suasana dalam kelas. Guru menjadi pihak yang paling bertanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran di ruang kelas. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sangat menentukan kondusif atau tidaknya suasana belajar. Guru tidak hanya perlu menguasai materi pelajaran, namun yang lebih penting adalah mampu menguasai dinamika kelas yang digunakan oleh beragam sifat dan watak peserta didik. Jika guru tidak mampu menguasai kelas, suasana kelas akan gaduh dan ribut oleh sikap dan perbuatan peserta didik yang beraneka ragam.

Faktor Kedua, lingkungan di sekitar kelas atau sekolah. Suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila didukung suasana yang nyaman dan tentram di sekitar kelas atau sekolah. Lokasi sekolah yang berada terlalu dekat dengan

keramaian seperti pasar, pinggiran jalan raya atau pabrik cenderung mengganggu konsentrasi peserta didik dalam belajar. Tidak hanya persoalan bunyi, bau tak sedap juga dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik.

Pembelajaran menyenangkan dapat diciptakan melalui penerapan berbagai teknik pembelajaran. Setiap peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar. Selain itu, interaksi dan komunikasi dengan guru dalam hubungan saling menghargai, menghormati, dan penuh keakraban, juga akan mendukung suasana tersebut (Anjelita, Dhita 2021:54).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, kegiatan mengajar sebenarnya sudah dilakukan guru pada saat ia merencanakan kegiatan mengajar itu sendiri. Wujud kegiatan tersebut adalah tersusunnya kegiatan mengajar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran [RPP]. Setelah RPP disusun kegiatan berikut dari mengajar itu adalah melaksanakan kegiatan mengajar di kelas. Dalam kelas inilah guru berusaha mewujudkan segala aspek yang telah tersusun dalam RPP. Selama guru melaksanakan kegiatan mengajar di kelas, darinya dituntut sejumlah kemampuan dan keterampilan yang dapat membuat peserta didik merasa aman, senang, timbul rasa ingin tahu, bersemangat, bebas dari kebosanan, bebas dari mengantuk, dan lain sebagainya sehingga tujuan yang telah dirumuskan guru di dalam RPP dapat dicapai peserta didik dengan efektif dan efisien.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element yang dilakukan oleh guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar terjadi interaksi edukatif yang efektif. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya pengelolaan kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Dalam pengelolaan kelas ini juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien karena tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya. Secara garis besar, wali kelas IV SDN Maospati 3 telah melakukan dua kegiatan penting dalam teknik pengelolaan kelas.

#### 1) Pengaturan peserta didik

Guru memiliki peran utama dalam hal membimbing, mengarahkan dan mendampingi segala aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik dalam kelas harus sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Guru berusaha mengenal dan mendalami karakteristik setiap peserta didiknya dengan pendekatan kekeluargaan yaitu menjalin komunikasi yang baik dengan semua wali peserta didik dengan membentuk paguyuban kelas. Sehingga orang tua secara aktif terlibat pada kegiatan belajar mengajar diluar jam pelajaran dengan mengingatkan materi ataupun tugas

yang harus dikerjakan oleh anak-anak. Setelah pelajaran di kelas selesai, guru tetap rajin mengirim pesan melalui whatsapp group untuk mengingatkan materi yang harus dipelajari esok hari, buku apa saja yang perlu dibawa, dan tugas apa saja yang harus dikerjakan di rumah.

Hasil yang terlihat dengan teknik ini adalah peserta didik disiplin dan lancar dalam kegiatan belajar di kelas karena tidak ada buku yang tertinggal. Tugas yang diberikan oleh guru bisa dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu tanpa ada yang lupa ataupun tertinggal di rumah. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran sudah terlaksana dengan baik karena dibagian pembuka, guru selalu mengajak peserta didik menyanyikan lagu Mars PPK dan mendeklamasikan Pancasila. Teknik yang digunakan oleh guru adalah memilih peserta didik secara bergantian untuk memimpin menyanyikan lagu dan mendeklamasikan Pancasila. Akhir pelajaran ditutup dengan perkalian setelah berdoa. Bagi anak yang bisa menjawab perkalian bisa pulang terlebih dahulu. Hal ini membuat peserta didik menjadi tertib saat keluar kelas, tidak ada yang berebut ataupun berkerumun di pintu kelas. Teknik ini terbukti berhasil mengendalikan peserta didik untuk tetap disiplin walau jumlahnya banyak dalam satu kelas, teknik ini juga mengasah kemampuan dan mental peserta didik sehingga bisa dimasukkan dalam penilaian proses.

## 2) Pengaturan fasilitas

### a) Pengaturan tempat duduk

Guru memberi kebebasan yang bertanggung jawab serta dapat menanamkan rasa disiplin kepada peserta didik dalam memilih tempat duduk. Setiap hari peserta didik dapat memilih tempat duduk sesuai keinginannya asalkan datang lebih awal. Sehingga peserta didik setiap hari memiliki pengalaman yang menyenangkan dengan berganti teman belajar disekitar tempat duduknya. Anak lebih termotivasi untuk datang ke sekolah pagi-pagi karena ingin mendapat posisi tempat duduk paling depan. Susunan fisik seperti ini dapat meningkatkan perasaan lebih baik dan menghindari timbulnya permasalahan sehingga belajar pembelajaran tematik bisa kondusif.

### b) Pengaturan alat-alat pengajaran

Alat peraga dan media pembelajaran yang terdapat di kelas meliputi soundsistem, papan tulis, media majalah dinding untuk memajang hasil karya peserta didik. Pengaturan ini selalu tertata rapi karena anak-anak yang piket memiliki rasa tanggung jawab untuk membersihkan dan merapikan semua barang yang terdapat dalam kelas. Papan tulis dan papan presensi juga terpampang di depan kelas disesuaikan ukurannya dengan kebutuhan peserta didik sehingga tidak ada kendala dalam penyampaian materi.

### c) Penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas

Gambar-gambar pahlawan, peta dan lain sebagainya terpasang rapi di dinding kelas. Lemari tempat penyimpanan hasil karya juga tersusun rapi. Alat kebersihan

tersedia lengkap dan disimpan dekat pintu. Guru selalu datang pagi dan membantu anak yang piket untuk membersihkan kelas dan halaman. Teknik yang dilakukan oleh guru sangat baik karena mampu memberi tauladan yang baik bagi peserta didik dan membuat mereka lebih disiplin dan tertib dalam melaksanakan piket kelas.

d) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ruang kelas IV SDN Maospati 3 memiliki ventilasi jendela yang banyak sehingga sirkulasi udara lancar. Sekolah memfasilitasi kelas dengan lampu dan kipas angin sehingga anak-anak tidak merasa kepanasan saat belajar dan jika dirasa masih gelap, maka lampu dalam kelas dinyalakan. Kepala Sekolah SDN Maospati terlibat langsung dalam penataan taman di halaman sekolah seperti di depan ruang kelas IV. Lapangan dibuat mural permainan masa kecil yaitu ular tangga, dan lain-lain. Layanan sekolah seperti ini mendukung pembelajaran tematik berbasis Problem Based Learning (PBL) yang melibatkan media konkrit dalam belajar.

## PEMBAHASAN

Belajar merupakan kegiatan yang bersifat universal dan multidimensional. Dikatakan universal karena belajar bisa dilakukan siapapun, kapan pun, dan dimana. Karena itu, bisa saja peserta didik merasa tidak butuh dengan proses pembelajaran yang terjadi dalam ruangan terkontrol atau lingkungan terkendali. Waktu belajar bisa saja bukan waktu yang dikehendaki anak. Pembelajaran tematik di sekolah dasar (SD) merupakan suatu hal yang relatif baru, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini. Hal ini terjadi antara lain karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran tematik ini. Disamping itu juga guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/ bidang studi.

Mengajar pada prinsipnya membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha pengorganisasian lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajar yang menimbulkan proses belajar sehingga sebagai guru sangat dibutuhkan keterampilan dalam mengelola kelas (Syuhada & Arpizal, 2018). Pembelajaran tematik dan teknik Pengelolaan kelas memiliki keterkaitan erat. Manajemen/pengelolaan kelas dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur instruksi di kelas secara efektif (Sabanci, A., Ozyildirim, G., & Imsir, R., 2014). Manajemen kelas terdiri dari pelajaran perencanaan, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, mengajari siswa dan mungkin tugas yang paling menakutkan dari semua adalah menanggapi masalah perilaku siswa (Osakwe, 2014). Karena tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan dari pengelolaan kelas sendiri menurut Doyle (2011) adalah untuk mendorong dan membangun kontrol diri peserta didik melalui

proses mempromosikan prestasi dan perilaku peserta didik yang positif untuk menciptakan prestasi akademik, guru dan perilaku peserta didik secara langsung terkait dengan konsep sekolah dan manajemen kelas. Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah peningkatan hasil akademik peserta didik (Omomia and Omomia, 2014). Secara umum pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dalam intelektual dalam kelas. Fasilitas yang demikian itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada peserta didik (Rosidah, 2018).

Untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas/belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu peserta didik dalam belajar. Bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh beberapa orang, ada pula yang hanya dapat diduduki oleh seorang peserta didik. Sebaiknya tempat duduk peserta didik itu ukurannya jangan terlalu besar agar mudah diubah-ubah formasinya. Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduknya sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, maka tempat duduknya sebaiknya memanjang ke belakang.

Kurikulum 2013 menetapkan bahwa pengaturan tempat duduk peserta didik adalah secara berkelompok. Meja dan kursi di ruang kelas diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat duduk dalam kelompok yang terdiri dari empat hingga enam orang peserta didik. Pengaturan tempat duduk seperti ini memungkinkan peserta didik saling menghadap, berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya selama jam pembelajaran berlangsung. Cara seperti ini mendukung anjuran Kurikulum 2013 tentang penerapan metode diskusi sebanyak mungkin selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru tidak lagi selalu berada di depan kelas. Melainkan, guru didorong untuk aktif mengawasi dan membantu peserta didik dengan berjalan berkeliling kelas mendekati kelompok-kelompok yang membutuhkan penguatan, jawaban maupun penjelasan tambahan tentang materi pelajaran yang sedang dibahas.

Akan tetapi, tata cara pengaturan tempat duduk seperti ini belum dapat diterapkan secara menyeluruh di banyak sekolah. Salah satu alasan diantaranya adalah ukuran ruang kelas di sekolah-sekolah, ukuran meja kursi dan jumlah peserta didik yang besar dalam satu ruang kelas. Saat ini, di dalam satu ruang kelas yang berukuran 20 meter persegi terdapat 40 hingga 50 orang peserta didik. Dengan kondisi seperti ini, ruang kelas akan terlihat penuh sesak dan terasa tidak nyaman baik bagi peserta didik maupun guru. Dengan perbandingan luas ruang kelas dan

jumlah peserta didik yang tidak ideal ini, tata cara pengaturan tempat duduk tradisional, yaitu semua peserta didik duduk berbanjar ke belakang, sehingga semua peserta didik menghadap ke depan kelas. Hal inilah yang kemudian membuat Dewan Guru dan Kepala Sekolah memutuskan untuk tidak menerapkan pengaturan tempat duduk yang dianjurkan oleh kurikulum 2013 (Kryati, 2017).

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 3 Januari di SD Negeri Maospati 3 pada kelas IV peneliti mengamati secara umum ruang kelas IV baik keadaan peserta didik, guru, pengaturan tempat duduk peserta didik, kebersihan kelas, pengaturan udara, pengaturan hiasan yang di dalam ruangan kelas. Guru memberi kebebasan peserta didik untuk memilih tempat duduk sesuai jam kehadiran sehingga peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar. Setiap pagi guru selalu datang awal dan langsung meninjau kelas IV untuk membantu peserta didik yang piket membersihkan lantai kelas, halaman, membuka jendela, menyalakan kipas angin dan lampu. Sikap peduli dan detail yang dimiliki oleh guru bisa menjadi tauladan terbaik bagi peserta didiknya. Suana dalam kelas terasa indah dengan dekor dan hiasan yang memiliki muatan edukasi bagi peserta didik.

Peneliti juga melihat secara keseluruhan hal tersebut yang ada di dalam ruang kelas sudah tampak baik, nyaman dan rapi untuk suasana belajar yang kondusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Chan, dkk. (2019) bahwa mengatur lingkungan fisik, bagi pembelajaran merupakan langkah awal dalam melaksanakan pengelolaan kelas, karena hal ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Oleh karena itu, guru tidak hanya cukup memahami tentang kondisi peserta didik semat namun juga harus dapat memahami dan mengenal tentang lingkungan fisik yang akan digunakan sebagai tempat kegiatan pembelajaran.

Pada tanggal 10 Januari 2022 peneliti melanjutkan observasi dengan memfokuskan pada keadaan ruang kelas dan pengaturan meja peserta didik, ruang kelas tampak indah dengan hiasan yang ditempel di dinding-dinding kelas yang merupakan hasil karya peserta didik kelas IV seperti kolase dan klipping. Menurut Kadir (2014) proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas yang dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal adalah proses belajar mengajar yang dikelola dengan baik berdasarkan manajemen pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1992). Pada kelas yang dikelola dengan baik peserta didik harus tahu persis apa yang harus dilakukan, memiliki kesempatan untuk diskusi lisan dan belajar dengan rekan kerja secara kooperatif dan belajar di lingkungan belajar yang menyenangkan (Tarman, 2011).

Dari hasil observasi yang peneliti temukan pada observasi sebelumnya peneliti melanjutkan observasi pada tanggal 12 Januari 2022 dengan memfokuskan kepada kebersihan kelas dan keadaan peserta didik. Dalam observasi yang peneliti laksanakan peneliti melihat kelas terlihat bersih, meja-meja dan kursi tersusun rapi, lantai kelas terlihat bersih, peralatan atau perabot kelas lengkap dan bahan ajar yang ada di kelas tersusun dengan rapi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan semua peserta didik kelas IV bekerja sama dalam menjaga kebersihan kelas, dan semua peserta didik melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Piket kelas dilakukan pagi sebelum jam pelajaran dimulai dan siang hari sesuai pelajaran. Peran wali kelas IV SDN Maospati 3 sangat besar, karena guru dengan aktif selalu membantu membersihkan kelas saat terlihat kotor. Prinsip guru adalah menjaga kebersihan saat proses belajar agar peserta didik fokus dan nyaman dalam belajar. Emmer & Stough (2001) Mereka berpendapat bahwa kemampuan guru untuk mengatur ruang kelas dan mengelola perilaku mereka siswa sangat penting untuk mencapai hasil pendidikan yang positif. Sehingga peneliti menilai teknik guru dalam mengelola kelas sangat baik, artinya guru sudah sangat menguasai keterampilan dan prinsip pengelolaan kelas. Menurut Astuti (2019) mewujudkan teknik pengelolaan kelas besar yang efektif maka perlu melakukan perencanaan yang matang mengenai strategi pembelajaran, fasilitas yang diperlukan serta sistem pengaturannya, budaya kelas, dan sistem evaluasi untuk mengukur keberhasilan manajemen kelas. Terkait dengan pendidik dalam hubungannya dengan pelaksanaan manajemen kelas, maka pendidik harus menciptakan suasana kelas yang kondusif, menjadi manajer kelas yang efektif, menjadi leader kelas, menjadi pembimbing peserta didik, mengendalikan disiplin kelas, menata lingkungan fisik kelas.

Kemudian peneliti juga mengamati keadaan peserta didik di kelas saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar akademik mungkin termasuk kemampuan kognitif, motivasi peserta didik, upaya dan rasa percaya diri, serta keterlibatan akademik, status social-ekonomi, orang tua, guru, teman sebaya, dan budaya (Phillipson and Phillipson, 2012 dalam Tsegay & Ashraf, 2015).

Peserta didik didalam pembelajaran terlihat aktif, semangat, dan sopan. Berdasarkan hasil wawancara dan nilai rapor dengan wali kelas bahwa rata-rata peserta didik kelas IV memiliki daya tangkap yang tinggi hal ini peneliti lihat dari cara belajar peserta didik di dalam kelas. Peneliti juga melihat keadaan peserta didik diluar jam pembelajaran peserta didik terlihat beradaptasi dengan baik dengan teman-temannya yang lain, tidak memilih teman dalam bergaul, saling mengayomi dan saling membantu teman. Dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan peneliti melihat semua yang ada di kelas di kelola dengan baik oleh wali kelas dan di dukung oleh pihak sekolah, wali murid, dan peserta didik dalam menjaga ketentraman kelas. Wali kelas IV mengelola kelas dengan baik, sehingga mendukung peserta didik

dalam pembelajaran. Wawancara dengan wali kelas di lakukan di Sekolah SD Negeri Maospati 3 pada waktu jam istirahat berlangsung sehingga proses wawancara tidak mengganggu proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas untuk mengetahui teknik pengelolaan kelompok besar pada peserta didik kelas IV SD Negeri Maospati 3.

### **SIMPULAN**

Teknik pengelolaan kelas besar memerlukan keterampilan yang cakap oleh seorang wali kelas, agar proses belajar mengajar tematik dapat berjalan optimal sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam RPP. Teknik pengelolaan kelas yang matang, dapat mengantisipasi gangguan yang mungkin muncul, dapat menganalisa dan memilih cara dan strategi tertentu, serta dapat mengembalikan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya yang berkaitan dengan teknik pengelolaan kelas besar dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Maospati 3 tahun 2022, maka dapat ditarik simpulan yaitu: 1) Hakikatnya pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Sederhananya adalah pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran, 2) Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dalam intelektual dalam kelas, 3) Prinsip-prinsip pengelolaan kelas mencakup hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluesan, penekanan pada hal-hal yang positif, penanaman disiplin diri, Peneliti memiliki sedikit saran bagi wali kelas untuk lebih meningkatkan pemanfaatan media digital agar peserta tidak jenuh saat proses pembelajaran tematik terpadu.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Sukarno selaku dosen yang memberikan informasi mengenai penulisan jurnal ilmiah ini. Penulis ingin berterimakasih juga kepada penyelenggara yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk bisa mengembangkan kemampuan dalam bidang pendidikan dengan kegiatan menulis jurnal ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Andini, C., Achmadi, A., & Okianna, O. (2021). Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Di Sma Negeri 4 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(4). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i4.46127>

- Astuti, A. (2019). Manajemen Kelas Yang Efektif. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892-907. doi: <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.425>
- Austin, O. O., & Omomia, T. A. (2014). Perceived impact of classroom management on effective teaching: A study of five schools in education district 11, Lagos State, Nigeria. *European Scientific Journal*, 10(22), 309-320. <https://www.academia.edu/download/45200906/3922-11369-1-PB.pdf>
- Budiya, B. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 50-54. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.129>
- Chan, Faizhal. (2019). Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446.
- Eliningsih, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(1), 25 - 36. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.690>
- Emmer, E. T., & Stough, L. M. (2001). Classroom Management: A Critical Part of Educational Psychology, With Implication for Teacher Education. *Educational Psychologist*, 103-112.
- Gibbs, A., Kennedy, D., & Vickers, A. (2012). Learning Outcomes, degree profiles, tuning project and competences. *Journal of the European Higher Education Area*, 72-83. [https://eu.daad.de/medien/eu.daad.de.2016/dokumente/programme-und-hochschulpolitik/bologna-prozess/die-na-im-bologna-prozess/ehea\\_j5\\_t4\\_i0112\\_gibbs\\_kennedy\\_vickers.pdf](https://eu.daad.de/medien/eu.daad.de.2016/dokumente/programme-und-hochschulpolitik/bologna-prozess/die-na-im-bologna-prozess/ehea_j5_t4_i0112_gibbs_kennedy_vickers.pdf)
- Gudeva, L. K., Dimova, V., Daskalovska, N., & Trajkova, F. (2012). Designing descriptors of learning outcomes for Higher Education qualification. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46, 1306-1311. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.292>
- Herawati, N., & Sunarto, S. (2022). Lingkungan Kerja Memoderasi Pengaruh Self Efficacy dan Kompetensi Profesional terhadap Pengelolaan Kelas di SMP Negeri Kota Pekalongan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 5050-5065. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6276>
- Khasanah, F., Utami, R., & Hartati, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Percaya Diri Siswa. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2), 98-107. doi: <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i2.9220>
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: Role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1(11), 73-100. <https://m.joseheras.com/pdfs/ijhsse/v1-i11/10.pdf>
- Kryati, L. (2017). Sistem Pengelolaan Kelas di Indonesia dalam Kurikulum

2013. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2). 25-37, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/III/article/view/583/486>
- Laili, R., & Nisak, Z. (2022). Peningkatan Self-Leadership Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Experiential Learning. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(1), 63-71. doi: <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10725>
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Osakwe, R. N. (2014). Classroom management: A tool for achieving quality secondary school education in Nigeria. *International Journal of Education*, 6(2), 58-68. <https://search.proquest.com/openview/ed792bcafa86875120bab9acf8cb4c7f/1.pdf?pq-origsite=gscholar&cbl=366242>
- Rizki, M. ., Astuti, Astuti, & Noviardilla, . I. . (2021). Kajian Literatur Tentang Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 267-271. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/943>
- Rosidah, R. (2018). Strategi Pengelolaan Kelas Efektif dan Efisien Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 1(2), 208-217. <http://journal.iaialmawar.ac.id/index.php/jtpm/article/view/115>
- Sabanci, A., Ozyildirim, G., & Imsir, R. (2014). The effect of ICT usage on the classroom management: A case study in language teaching. *International Review of Social Sciences and Humanities*, 7(1), 232-245. [https://scholar.archive.org/work/i3xttaz5frgudpqxexvjyfaszy/access/wayback/http://www.irssh.com/yahoo\\_site\\_admin/assets/docs/22\\_IRSSH-829-V7N1.131231201.pdf](https://scholar.archive.org/work/i3xttaz5frgudpqxexvjyfaszy/access/wayback/http://www.irssh.com/yahoo_site_admin/assets/docs/22_IRSSH-829-V7N1.131231201.pdf)
- Suci Rokhani, C. T. (2021). Upaya Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Kelas Melalui Supervisi Klinis Pada Guru Kelas IV, V Dan VI Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Dengkek 01 Pati Semester I Tahun Ajaran 2019/2020. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 133 - 155. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i1.121>
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukatin, S., Alamsia, R. D., Angraeni, A., Fathonah, N., & Hikmah, S. (2022). Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 708-720. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5307>
- Syuhada, Siti & Arpizal. (2018). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kreatif* Vol. 18 No.1 Januari 2020.

- Tsegay, S. M., & Ashraf, M. A. (2015). The influence of senior secondary school teachers on students' achievement in Gao-Kao. *International Journal of Research Studies in Education*, 4(4), 67-76.  
<https://www.academia.edu/download/53915236/1037-4052-1-PB.pdf>
- Valiande, S., & Tarman, B. (2011). Differentiated Teaching and Constructive Learning Approach by The Implementation of ICT in Mixed Ability Classrooms. *Journal of Kirsehir Education Faculty*, 12(1), 169-184.  
<https://app.trdizin.gov.tr/publication/paper/detail/TVRFMk5qQTRPQT09>
- Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, S. (2021). Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 129-137.  
<https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/134>